

**MOTIVASI SISWA KELAS X SMAN 1 ENDE DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



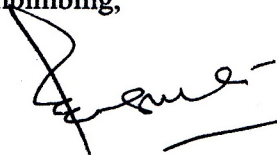
Oleh:
Simon Rendy S. Rotok
11601244141

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Motivasi Siswa Kelas X SMAN I Ende Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani” telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 09 Maret 2015
Pembimbing,



Ermawan Susanto, M. Pd.
NIP. 19780702 200212 1 004

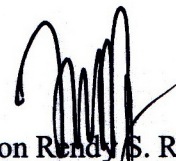
PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Simon Rendy S. Rotok
NIM : 11601244141
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : FIK UNY

Dengan ini menyatakan bahwa bahwa skripsi yang berjudul **“Motivasi Siswa Kelas X SMAN I Ende Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani “** ini benar-benar karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 09 Maret 2015
Yang menyatakan,



Simon Rendy S. Rotok
NIM. 11601244118

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Motivasi Siswa Kelas X SMAN I Ende Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani” yang disusun oleh Simon Rendy S. Rotok, NIM: 11601244141 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 09 April 2015 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ermawan susanto, M. Pd	Ketua Penguji		20/04/2015
Saryono, M. Or	Sekretaris Penguji		20/04/2015
Dr. Pamuji Sukoco	Penguji I (Utama)		16/04/2015
Sismadiyanto, M. Pd	Penguji II (Pendamping)		17/04/2015

Yogyakarta, April 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

1. "Keluargamu adalah alasan bagi kerja kerasmu, maka jangan sampai engkau menelantarkan mereka karena kerja kerasmu". (Simon Rendy S. Rotok)
2. "Tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan selama ada komitmen untuk menyelesaikannya". (Simon Rendy S. Rotok)

PERSEMBAHAN

Laporan skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang sangat berarti dalam hidupku:

1. Orang tua tercinta, Bp. Laurensius L. Raya dan Ibu Dorcas Amelia yang segenap jiwa raga selalu menyanyangi, mencintai, mendoakan, menjaga serta memberikan motivasi dan pengorbanan yang tak ternilai.

MOTIVASI SISWA KELAS X SMAN I ENDE DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Oleh
Simon Rendy S. Rotok
NIM 11601244141

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang lengkapnya ruang lingkup materi pembelajaran pendidikan jasmani yang diberikan. Ruang lingkup materi pembelajaran yang diajarkan masih terlihat monoto dan kurang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa kelas X SMAN 1 Ende dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode *survei* dengan teknik pengambilan datanya dengan menggunakan instrumen angket. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Ende yang berjumlah 310 orang dari 10 kelas. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Total Sampling*. *Total Sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik analisis yang dilakukan adalah menuangkan frekuensi ke dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi Siswa Kelas Sepuluh (X) di SMAN 1 Ende Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani adalah tinggi dengan pertimbangan rerata dari 244 responden sebesar 87,69. Motivasi siswa kelas sepuluh (X) di SMAN I Ende dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani yang berkategori sangat tinggi sebesar 17,21%, tinggi sebesar 72,13%, cukup sebesar 10,65%, rendah 0% dan sangat rendah 0%.

Kata Kunci : *motivasi, pendidikan jasmani, siswa kelas X SMAN I Ende*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan limpah rahmat, petunjuk, dan kekuatan sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi dengan judul Motivasi Siswa Kelas X dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Seiring dengan selesainya skripsi ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. M.A., selaku Rektor UNY yang memberikan kesempatan studi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S., selaku Dekan FIK UNY yang telah memberikan izin penelitian ini.
3. Bapak Drs. Amat Komari, M.Si., selaku Ketua Jurusan POR FIK UNY yang telah memberikan kepercayaan dan membuka jalan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. F. Suharjana, M. Pd., selaku penasehat akademik yang telah memberikan petunjuk serta penjelasan selama ini.
5. Bapak Ermawan Susanto, S. Pd.,M. Pd., selaku pembimbing utama yang sangat sabar meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Sujarwo, S. Pd.,Jas.M.Or., selaku *expert judgement* yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pendapat dalam penyusunan angket.
7. Bapak Dr. Sugeng Purwanto, M. Pd., selaku *expert judgement* yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pendapat dalam penyusunan angket.
8. Bapak dan Ibu Dosen FIK UNY yang telah memberikan bekal ilmu dan wawasan selama perkuliahan berlangsung.
9. Bapak Yohanes Albinus Minggu, S. Pd., selaku kepala sekolah SMAN I Ende yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.
10. Bapak Ruslan, S. Pd., selaku guru penjas SMAN I Ende yang telah membantu dan bersedia bekerjasama dengan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
11. Teman-teman di FIK Universitas Negeri Yogyakarta seperjuangan yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua siswa/siswi kelas X SMAN I Ende atas kerjasamanya yang diberikan selama peneliti melakukan penelitian.
13. Semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

membangun demi kesempurnaan karya berikutnya. Semoga karya ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 09 Maret 2015
Peneliti


Simon Reza S. Rotok

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DARTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Motif	10
2. Motivasi	11
a. Pengertian motivasi.	11
b. Teori motivasi.	12
c. Tujuan otivasi	15
d. Fungsi motivasi	16

e. Jenis-jenis motivasi.	17
f. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.	18
3. Pembelajaran	20
a. Definisi pembelajaran.	20
b. Tujuan pembelajaran	21
4. Pendidikan jasmani.	22
a. Definisi pendidikan jasmani.	22
b. Tujuan pendidikan jasmani	23
B. Profil SMAN I Ende.	24
C. Penelitian yang relevan.....	25
D. Kerangka berpikir.	26
BAB III METODELOGI PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian	28
B. Variabel Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel penelitian.	29
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Uji Coba Instrumen	34
a. Validitas Instrumen	34
b. Uji Reliabilitas.	36
F. Teknik Pengumpulan Data.	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Deskripsi Statistik Hasil Penelitian Motivasi Kelas X di SMAN I Ende dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	40
2. Deskripsi Statistik Hasil Penelitian Motivasi Siswa Kelas X di SMAN I Ende dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani	

Berdasarkan Faktor Internal.....	42
3. Deskripsi Statistik Hasil Penelitian Motivasi Siswa Kelas X di SMAN I Ende dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Faktor Eksternal.....	45
B. Pembahasan	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Implikasi	51
C. Saran	52
D. Keterbatasan Penelitian	52
DARTAR PUSTAKA.....	53
DAFTAR LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi instrumen motivasi siswa kelas X SMAN I Ende..	32
Tabel 2. Hasil uji coba instrumen.....	36
Tabel 3. Tingkat keterandalan instrumen penelitian.....	37
Tabel 4. Kriteria penilaian	39
Tabel 5. Deskripsi statistik.....	40
Tabel 6. Perhitungan normatif kategorisasi motivasi siswa.....	41
Tabel 7. Kategori motivasi siswa.....	41
Tabel 8. Deskripsi statistik berdasarkan faktor internal.....	42
Tabel 9. Perhitungan normatif kategorisasi faktor internal.....	43
Tabel 10. Kategori motivasi dari faktor internal.....	44
Tabel 11. Deskripsi statistik berdasarkan faktor eksternal.....	45
Tabel 12. Perhitungan normatif kategorisasi faktor eksternal.....	46
Tabel 13. Kategori motivasi dari faktor eksternal.....	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Teori kebutuhan Maslow.....	14
Gambar 2. Diagram batang motivasi siswa kelas X SMAN I Ende dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.....	42
Gambar 3. Diagram batang motivasi siswa kelas X SMAN I Ende dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan faktor internal.....	44
Gambar 4. Diagram batang motivasi siswa kelas X SMAN I Ende dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan faktor eksternal.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat permohonan izin penelitian daari FIK UNY.....	52
Lampiran 2. Surat keterangan selesai penelitian dari SMAN I Ende.....	53
Lampiran 3. Surat keterangan selesai penelitian dari KESBANGPOLLINMAS Kabupaten Ende.....	54
Lampiran 4. Surat keterangan dari <i>expert judgement</i>	55
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	56
Lampiran 4. Daftar presensi siswa kelas X SMAN I Ende.....	57
Lampiran 5. Dokumentasi.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan makhluk sosial, manusia mempunyai keterikatan dengan individu yang lain artinya manusia tidak bisa hidup sendiri. Hidup bersama antara sesama manusia akan menimbulkan komunikasi dan akan membentuk situasi yang dihasilkan dari proses interaksi keduanya. Dari berbagai bentuk interaksi yang terjalin dalam kehidupan manusia, ada sebuah istilah yaitu interaksi *edukatif*. Interaksi edukatif merupakan interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Interaksi edukatif mengandung arti tentang adanya suatu kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak, dengan warga belajar (siswa, anak didik/subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar di pihak lain.

Pendidikan adalah salah satu wadah yang dapat menampung proses interaksi antara guru (tenaga pengajar) dengan siswa (warga belajar). Pendidikan merupakan usaha sadar dalam proses perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, tidak paham menjadi paham dan sebagainya. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap perubahan zaman. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 bab II pasal

3. Dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari: (1) Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah. Jalur pendidikan formal memiliki jenjang pendidikan yang jelas mulai dari jenjang sekolah dasar, pendidikan menengah sampai pada perguruan tinggi, (2) Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal juga bisa dikatakan sebagai pelengkap dari pendidikan formal dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat. Contohnya : Pendidikan anak usia dini, TPA, sekolah minggu, pelatihan *soft skill*, pemberdayaan perempuan, dll, (3) Pendidikan informal adalah suatu proses yang terus berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memiliki nilai, sikap, pengetahuan yang di dapat dari pengalamannya sehari-hari dalam berinteraksi dengan sesama.

Menurut Driyarkara(1945: 145), pendidikan didefinisikan sebagai upaya memanusiakan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf insani. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelangsungan hidup suatu negara. Suatu negara dapat dikatakan sukses apabila di dalam negara tersebut warga negaranya memiliki pendidikan yang baik. Dengan adanya pendidikan yang baik maka kualitas sumber daya manusia akan terlihat lebih baik sehingga mampu bersaing di dunia kerja baik nasional maupun internasional. Maka dari itu, pendidikan adalah suatu hal yang penting dalam kehidupan suatu negara.

Pendidikan merupakan suatu lembaga yang menampung sebuah rancangan yang terencana dan terarah yang disebut dengan kurikulum. Pendidikan dan kurikulum merupakan 2 hal yang sulit untuk dipisahkan apalagi dalam konteks pendidikan formal. Menurut Daniel Tanner dan Laurel Tanner (1980: 43), kurikulum merupakan pengalaman pembelajaran yang terencana dan terarah, yang disusun melalui proses rekonstruksi pengetahuan dan pengalaman yang sistematis di bawah pengawasan lembaga pendidikan agar pembelajar dapat terus memiliki minat untuk belajar sebagai bagian dari kompetensi sosial pribadinya. Menurut Murray Print (1993: 23), Kurikulum didefinisikan sebagai semua ruang pembelajaran terencana yang diberikan kepada siswa oleh lembaga pendidikan dan pengalaman yang dinikmati oleh siswa saat kurikulum itu diterapkan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara nasional serta kesesuaian dan kekhasan, kondisi dan potensi daerah untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah masing – masing. Menurut Dirjen Dikdasmen (1993 : 2) Pendidikan jasmani adalah suatu proses yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif serta sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

Fungsi dan tujuan pendidikan menurut UU Sisdiknas pasal 3 mengatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan khidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Di dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, pendidikan jasmani tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan salah satu aspek saja melainkan seluruh aspek mulai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Depdiknas (1993 : 2) menjelaskan bahwa : “Sebagai mata pelajaran yang menitik beratkan pada ranah jasmani dan psikomotor, tetapi tidak mengabaikan ranah kognitif dan afektif, pendidikan mencakup materi kesadaran akan tubuh dan gerak, ketrampilan motorik dasar, kebugaran jasmani, aktifitas jasmani, seperti olahraga perorangan, berpasangan dan tim, ketrampilan hidup mandiri di alam terbuka, dan gaya hidup aktif dan sportif”.

Pembelajaran olahraga dan kesehatan diharapkan mampu mengarahkan siswa untuk dapat beraktifitas olahraga agar tercipta generasi yang sehat dan kuat. Peran pendidikan jasmani sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/K) adalah wahana yang mampu mengakomodasi peran pendidikan jasmani melalui kurikulum yang berlaku. Permasalahan yang di hadapi dalam pendidikan jasmani adalah

anggapan dari sebagian besar masyarakat dan peserta didik bahwa pendidikan jasmani bukan merupakan suatu pelajaran yang penting karena pendidikan jasmani tidak termasuk di dalam pelajaran yang di ujikan di UAN. Hal ini semakin diperparah dengan adanya perubahan bahkan penghapusan pelajaran pendidikan jasmani untuk kelas-kelas yang di anggap akan mengikuti UAN.

Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani harus mampu memberikan pengertian dan penjelasan kepada masyarakat dan peserta didik yang masih menganggap pendidikan jasmani tidak penting adalah salah, karena dengan pendidikan jasmani dapat membentuk peserta didik yang mempunyai pribadi yang kuat, fisik yang sehat, disiplin, sosial-emosional yang baik serta menumbuhkan kreatifitas.

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan adanya motivasi yang kuat di dalam diri peserta didik akan menjadikan siswa semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Apabila siswa sudah termotivasi untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan sendirinya materi yang diajarkan akan mudah untuk di mengerti dan dipahami. Ada beberapa hal mendasar yang mempengaruhi motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, antara lain : kesehatan fisik dan mental siswa, lingkungan yang sehat dan menyenangkan, kondisi alam yang ada, olahraga yang disukai oleh peserta didik, serta metode belajar yang

digunakan guru dalam pembelajaran. Guru di dalam memberikan materi pendidikan jasmani dituntut untuk mampu menjalankan perannya dengan baik sebagai seorang pendidik yang dapat berinteraksi dengan peserta didik serta mampu memberikan dorongan kepada peserta didik agar lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Di dalam mengajar kreatifitas seorang guru pendidikan jasmani dituntut secara penuh untuk mengundang atau memberikan daya tarik kepada peserta didik yang kurang tertarik dengan materi yang di ajarkan agar bisa menjadi tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Selain sebagai daya tarik kepada peserta didik, kreatifitas guru juga dituntut untuk dapat menyesuaikan kondisi yang ada di lapangan yakni sarana dan prasaran yang dimiliki sekolah, modifikasi cabang olahraga yang sesuai dengan tingkatan umur siswa. Karena banyak dari sekolah-sekolah di Indonesia khususnya di desa-desa belum mempunyai sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini pula yang terkadang menjadi salah satu kendala yang peserta didik menjadi malas dan kurang bersemangat, karena permainan atau cabang olahraga yang di ajarkan di sekolah terlihat monoton.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ende merupakan salah satu sekolah yang terdapat di kabupaten Ende, tepatnya di Pulau Flores Provinsi NTT. SMAN 1 Ende dapat dikatakan sebagai salah satu SMA favorit di Kabupaten Ende. berdasarkan pengamatan peneliti pada saat

melakukan observasi tempat penelitian dan pada saat melakukan wawancara singkat dengan siswa kelas X di SMAN I Ende dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMAN I Ende dapat dikatakan kurang maksimal. Kurang luasnya ruang lingkup pembelajaran pendidikan jasmani menjadikan materi yang diajarkan terlihat monoton. Meskipun materi yang diajarkan terlihat monoton, namun peserta didik masih bersemangat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, walaupun ada beberapa peserta didik yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Motivasi Siswa Kelas Sepuluh (X) SMAN 1 Ende Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Belum diketahuinya seberapa besar motivasi siswa kelas sepuluh (X) dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMAN I Ende belum optimal.
3. Sarana pendukung pembelajaran pendidikan jasmani di SMAN I Ende belum memadai.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas serta keterbatasan Peneliti baik dari segi waktu, biaya dan tenaga yang tersedia, maka dalam penelitian ini hanya dibatasi pada motivasi siswa kelas sepuluh (X) di SMAN 1 Ende dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

D. Rumusan Masalah

Agar terarah dan tepat sasaran, maka penelitian ini perlu dirumuskan permasalahannya. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “seberapa besar motivasi siswa kelas sepuluh (X) di SMAN 1 Ende dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani ?”

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya motivasi siswa kelas sepuluh (X) di SMAN 1 Ende dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

F. Manfaat penelitian

Penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penelitian ilmiah

- b. Sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis serta untuk menambah wawasan.
- c. Mengetahui besarnya motivasi siswa kelas sepuluh (X) di SMAN 1 Ende dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak yang terkait utamanya kepada :

- a. Bagi siswa, agar mempunyai motivasi yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.
- b. Bagi guru, agar mampu lebih memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.
- c. Bagi sekolah, agar lebih memperhatikan pelajaran pendidikan jasmani
- d. Bagi masyarakat, agar persepsi di masyarakat tentang pendidikan jasmani dapat diubah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Motif

Dorongan yang kuat dari dalam diri manusia dan muncul dengan sendirinya karena ada hubungan untuk memenuhi kebutuhan atau memenuhi hasrat untuk mendapatkan ataupun mempertahankan sesuatu dapat dikatakan sebagai motif seseorang dalam melakukan suatu aktifitas. Istilah motivasi berasal dari kata motif. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat dilihat dari tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motif juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman, 2007:73).

Menurut W.A Gerungan (1996: 142-144), motif dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu (1) motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, (2) motif sosiogenetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada, (3) motif teologis, yaitu manusia sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dan Tuhan-nya. Menurut W.S Winkel (1996: 151), motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu,

demi mencapai tujuan tertentu. Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan (Sumadi Suryabrata, 2004:70).

Jadi, motif merupakan suatu energi dasar dari dalam diri manusia yang bertujuan untuk menciptakan, melindungi dan mengarahkan kepada perilaku untuk suatu tujuan yang kompleks.

2. Motivasi

a. Pengertian motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang berarti kekuatan yang terdapat dari dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Menurut Mc Donald dalam Oemar Hamalik (1992: 173), motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Hamzah B. Uno, 2008: 3). Motivasi adalah ” pendorongan” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar dia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu

sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Purwanto, 2002: 71).

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa motivasi itu dapat dirangsang dari luar (eksternal) tetapi motivasi timbul dan tumbuh dari dalam diri seseorang (internal).

b. Teori motivasi

Ada beberapa teori-teori motivasi yang dikemukakan oleh beberapa ahli yang bisa dipertanggung jawabkan :

1. *Maslow's Need Hierarchy* (Teori Hierarki Kebutuhan dari Abraham Maslow)

Abraham Maslow mengembangkan model hierarki kebutuhan (1950) dan teori kebutuhan sampai saat ini tetap digunakan dalam memahami motivasi manusia. Teori motivasi Maslow menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh 2 faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Selain itu, teori Maslow juga menyatakan bahwa manusia mempunyai kemampuan unik untuk membuat pilihan dan melaksanakan pilihan mereka sendiri. Menurut Malow dalam Ngilim Purwanto (1993: 77) terdapat lima tingkat kebutuhan pokok manusia, yaitu: (1) Kebutuhan Yang Bersifat Fisiologis:

Perwujudan paling nyata dari kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan-kebutuhan pokok manusia. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang paling dasar, seperti cukup makanan, udara, air untuk bertahan hidup.

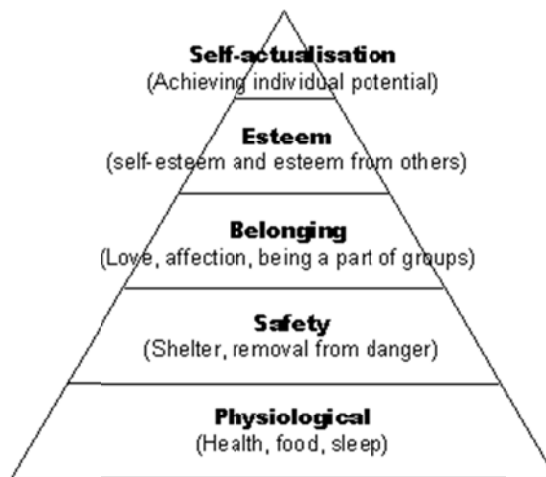
(2) Kebutuhan Keamanan: Kebutuhan ini mengarah kepada rasa keamanan, ketentraman dan jaminan seseorang dalam kedudukannya, jabatannya, wewenangnya dan tanggung jawabnya sebagai karyawan,

(3) Kebutuhan Kasih Sayang: Kebutuhan ini terdiri dari kebutuhan akan kasih sayang dan memiliki. Manusia adalah makhluk sosial dan sebagai insan sosial mempunyai berbagai kebutuhan yang berkaitan dengan pengakuan akan keberadaan seseorang dan penghargaan atas harkat dan martabatnya,

(4) Kebutuhan harga diri: Kebutuhan akan kedudukan dan kehormatan yang diterima dalam suatu lingkungan,

(5) Kebutuhan Aktualisasi diri: Keinginan untuk pemenuhan diri untuk menjadi yang terbaik dari yang mampu dilakukan. Dalam diri setiap orang terpendam potensi kemampuan yang belum seluruhnya dikembangkan. Pada umumnya setiap individu ingin agar potensinya itu dikembangkan secara sistematis, sehingga menjadi kemampuan efektif.

Menurut Maslow bahwa hierarki kebutuhan ini merupakan suatu pola yang tipikal dan bisa dilaksanakan pada hampir setiap waktu (Thoha, 2001: 199). Pemenuhan kebutuhan yang satu akan menimbulkan kebutuhan yang lain.



Gambar 1. Teori Kebutuhan Maslow

2. Teori McClelland (Robbins, 2001:173), Menurut McClelland, ada tiga hal yang melatar belakangi motivasi seseorang, (1) Kebutuhan akan prestasi: Kebutuhan seseorang untuk memiliki pencapaian signifikan, menguasai berbagai keahlian atau memiliki standar yang tinggi. Hal itu tercapai dengan cara merumuskan tujuan, timbal balik, tanggung jawab pribadi dan bekerja keras, (2) Kebutuhan akan kekuasaan: Kebutuhan ini didasari oleh keinginan

seseorang untuk mengatur atau memimpin orang lain. Ini sangat tergantung pada pengalaman masa kecil, kepribadian, pengalaman kerja dan tipe organisasi, (3) Kebutuhan akan afiliasi : Kebutuhan ini adalah kebutuhan yang didasari oleh keinginan untuk mendapatkan atau menjalankan hubungan yang baik dengan orang lain. Orang merasa ingin disukai dan diterima oleh sesamanya. Hal itu tercapai dengan cara bekerja sama dan sosialisasi.

c. Tujuan motivasi

Menurut pendapat Ngalim Purwanto (2010:73) tujuan dari motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (1990:175) tujuan motivasi adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh perbuatan yang pada gilirannya akan memuaskan kebutuhan hidup.

Tujuan dari motivasi ialah sarana untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan dari motivasi adalah dapat menggerakkan atau memacu para siswa agar dapat timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga tercapai tujuan

pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah. Suatu tindakan memotivasi atau memberikan motivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh pihak yang diberi motivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi.

Oleh karena itu, setiap orang yang akan diberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian yang akan dimotivasi, termasuk di dalamnya antara seorang guru dan siswanya.

d. Fungsi motivasi

Menurut Hamalik (2003: 161) fungsi motivasi, (a) Motivasi mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar, (b) Motivasi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan, (c) Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2008: 74), motivasi berfungsi sebagai energi penggerak dalam diri individu yang mengawali terjadinya perubahan-perubahan dan dapat diamati dari kegiatan fisik individu tersebut.

Menurut Oemar Hamalik (2002: 175), mengungkapkan tiga fungsi dari sebuah motivasi, (a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, (b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan dua arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. (c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut sehingga anak didik dalam proses pembelajaran mengevaluasi perilaku yang dilakukannya.

e. Jenis-jenis motivasi

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002: 86), motivasi memiliki 2 jenis tingkat kekuatan, yaitu: (1) Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar, motif dasar tersebut berasal dari segi biologis atau jasmani manusia, (2) Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari, motif ini dikaitkan dengan motif sosial, sikap dan emosi dalam belajar terkait komponen penting seperti afektif, kognitif dan kurasif.

Menurut Sardiman (2010: 86-91), macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu:

- a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, (1) Motif-motif bawan, (2) Motif-motif yang dipelajari. Selain itu Frandsen masih menambahkan jenis-jenis motivasi, sebagai berikut: (a) *Cognitive motives*, (b) *Self-expression*, (c) *Self-enhancement*
- b. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis, (a) Motif atau kebutuhan organis, (b) Motif-motif darurat, (c) Motif-motif objektif
- c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah,
- d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik
- f. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Purwanto (1999, h. 102) membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menjadi dua bagian, yaitu :

1. Faktor individual

Faktor individual merupakan faktor yang berada pada diri individu itu sendiri. Adapun faktor tersebut antara lain : (a) Kematangan atau pertumbuhan, (b) Kecerdasan, (c) Latihan, (d) Motivasi, (e) Faktor pribadi.

2. Faktor sosial

Merupakan faktor yang berada di luar individu. Faktor tersebut antara lain : (a) Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, (b) Guru dan cara pengajarannya, (c) Alat-alat yang digunakan dalam belajar-mengajar, (d) Lingkungan dan kesempatan yang tersedia, (e) Motivasi sosial.

Rusyan, dkk (1992: 80) mengungkapkan pandangan lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Menurut Rusyan, dkk faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa tersebut yaitu :

a) Faktor internal

Faktor internal meliputi tiga hal, yaitu :

1. Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang didapat dari lingkungan, faktor ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas seseorang dalam belajar.
2. Faktor psikologis
Dalam faktor psikologis terdapat dua hal, yakni : (1) Faktor intelektual, terdiri dari (a) faktor potensial : Kecerdasan dan bakat, (b) Faktor kecakapan nyata : Prestasi yang dimiliki, (2) Faktor non-intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti, sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan lain-lain.
3. Faktor kematangan fisik maupun psikis, karena penyesuaian diri juga akan mempengaruhi motivasi belajar pada siswa.

b) Faktor eksternal

Faktor ini meliputi empat hal, sebagai berikut :

1. Faktor sosial, terdiri dari :
(a) Lingkungan keluarga, (b) Lingkungan sekolah, (c) Lingkungan masyarakat dan tetangga.
2. Faktor budaya seperti, adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
3. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.
4. Faktor lingkungan spiritual dan keagamaan.

Purwanto (1999, h. 102) membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menjadi dua golongan, yaitu:

1. Faktor individual

Faktor individual merupakan faktor yang berada pada diri individu itu sendiri. Yang termasuk dalam faktor ini antara lain: (a) Kematangan atau pertumbuhan, (b) Kecerdasan, (c) Latihan, (d) Motivasi, (e) Faktor pribadi

2. Faktor sosial

Faktor sosial merupakan faktor yang berada di luar individu. Yang termasuk di dalam faktor ini antara lain: (a) Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, (b) Guru dan cara pengajarannya, (c) Alat-alat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, (d) Lingkungan dan kesempatan yang tersedia, (e) Motivasi sosial.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat dipahami bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yakni : (1) Faktor internal yaitu segala sesuatu yang berasal dari individu itu sendiri baik yang dibawa sejak lahir maupun setelah menjadi dewasa, seperti minat, bakat, kesehatan, kondisi tubuh, dan segala sesuatu yang berasal dari dalam individu tersebut, (2) Faktor eksternal yaitu segala sesuatu yang berasal dari luar individu atau yang diperoleh individu setelah berkomunikasi dengan orang lain, seperti keluarga, keadaan di dalam rumah, guru, sarana dan prasarana, kurikulum, dll.

3. Pembelajaran

a. Definisi pembelajaran

Pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila terjadi hubungan yang harmonis dan komunikatif antara

guru dan peserta didik. Oleh karena itu di dalam kegiatan pembelajaran interaksi antara guru dan peserta didik sangat penting agar tidak terjadinya kesalahpahaman dari peserta didik atas materi yang disampaikan. Selain itu di dalam pembelajaran guru diharapkan tidak monoton dalam memberikan materi yang diajarkan agar peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan meliputi : permainan dan olahraga, aktifitas pengembangan, aktifitas senam, aktifitas ritmik, aktifitas air, pendidikan luar kelas dan kesehatan olahraga.

b. Tujuan pembelajaran

Menurut Robert F. Mager (1962 dalam Uno, 2007:35) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Kemp (1977:3) dan David E. Kapel (1981:4) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Dalam Permendiknas RI No. 52 tahun 2008 tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih

isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar. Sementara itu, Oemar Hamalik (2005:26) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.

4. Pendidikan Jasmani

a. Definisi Pendidikan Jasmani

Menurut Undang-undang No. 4 tahun 1950 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran pasal 9 bahwa "Pendidikan jasmani yang menuju kepada keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa dan merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sehat dan kuat lahir batin, diberikan pada segala jenis ssekolah".

Menurut Nixon dan Cozens (1963: 51) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani didefinisikan sebagai fase dari seluruh proses pendidikan yang berhubungan dengan aktifitas dan respons otot yang giat dan berkaitan dengan perubahan yang dihasilkan individu dari respons tersebut.

Daari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat diketahui bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu bidang keilmuan yang berkaitan dengan aktifitas dan respons otot yang giat.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar, menengah, bahkan pada pendidikan tinggi. Tujuan pendidikan jasmani yaitu untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berpikir kritis, ketrampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, dan aspek pola hidup sehat (Permendiknas No. 22 Tahun 2006: 194). Dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, pendidikan jasmani bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan ketrampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktifitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- b. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- c. Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan gerak dasar.
- d. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- e. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- f. Mengembangkan ketrampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- g. Memahami konsep aktifitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola

hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sifat yang sportif.

Rusli Lutan (2009: 30), pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang bertujuan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual, dan emosional melalui aktifitas jasmani.

B. Profil SMAN 1 Ende

Kabupaten Ende merupakan salah satu kabupaten yang berada di pulau Flores dan berada di tengah pulau Flores, Provinsi NTT. Kabupaten Ende memiliki 20 kecamatan, 165 desa dan 20 kelurahan. Kabupaten Ende sendiri memiliki 442 sekolah dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi baik sekolah swasta maupun sekolah yang berbasis negeri. Dari banyaknya sekolah yang ada di Kabupaten Ende, SMAN 1 Ende merupakan salah satu sekolah berbasis negeri. Dengan berkembangnya pendidikan yang ada di Indonesia, maka SMAN 1 Ende pun telah mengalami beberapa perubahan dimana pada awal berdirinya sekolah ini memiliki nama SMPPN 60 Ende (1977-1985), kemudian berganti lagi menjadi SMA Negeri Ende (1986-1995), kemudian berganti menjadi SMUN 1 Ende (1995-2000), dan kemudian berganti lagi menjadi SMAN 1 Ende (2000-sekarang). Lokasi SMAN 1 Ende terletak di Jl. Wirajaya, Ende, Flores, NTT.

Dalam hal pembelajaran di SMAN 1 Ende khususnya tentang pelajaran pendidikan jasmani, prasarana pendukung yang di sediakan dari pihak sekolah dapat dikatakan sudah cukup mencukupi. Dimana terdapat

beberapa lapangan pendukung yang dapat membantu melancarkan pembelajaran proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Namun, terdapat beberapa kendala yang dapat dilihat, yakni kurang mendukungnya sarana pembelajaran, sehingga kebanyakan anak akan saling menunggu untuk mendapatkan gilirannya. Selain itu, pembelajaran pendidikan jasmani di SMAN 1 Ende dapat dikatakan monoton yakni hanya beberapa permainan bola besar saja yang sering di mainkan oleh peserta didik.

C. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian tentang aspek motivasi pernah diungkapkan dalam penelitian Saminten (2010) yang berjudul “ Motivasi siswa kelas V SD 2 Sedayu kabupaten Bantul dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani”. Penelitian tersebut memiliki kesimpulan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani sebagian besar berkategori sedang sebesar 51,7 %.
2. Penilaian tentang aspek motivasi juga pernah diungkapkan oleh Arif Supriono (2006) yang berjudul “ Motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-kecamatan Kalibening, kabupaten Banjarnegara. Dari penelitian tersebut dihasilkan data motivasi siswa kelas VII di SMP Negeri se-kecamatan Kalibening, kabupaten Banjarnegara berkategori sedang (48,6%). Berdasarkan faktor intrinsik sebagian besar berkategori tinggi (33,3%), sedangkan berdasarkan faktor ekstrinsik sebagian besar berkategori sedang (40,3%)

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian teoritis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan suatu aktifitas, manusia di pengaruhi oleh faktor yang mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan yakni motif dan motivasi. Motif dan motivasi mempunyai hubungan yang erat karena keduanya memiliki pengertian yang hampir sama, yakni adanya dorongan tingkah laku, dan tujuan yang ingin dicapai. Suatu keinginan untuk melakukan tindakan akan di pengaruhi oleh adanya motivasi. Motivasi di pengaruhi oleh faktor dari luar (ekstrinsik) dan faktor dari dalam (intrinsik). Kedua faktor tersebut akan sangat berpengaruh pada sebuah tindakan yang akan dilakukan dan hasil yang akan di capai. Oleh karena itu, kedua faktor tersebut harus saling mendukung. Di dalam proses pembelajaran di dalam kelas terdapat dua komponen yang tidak bisa di pisahkan yakni pengajar (guru) dan siswa. Pada proses pembelajaran akan terjadi komunikasi antara kedua komponen tersebut. Guru yang mempunyai tugas sebagai pengajar akan berkomunikasi dengan peserta didik dalam menyampaikan materi yang di ajarkan dan peserta didik yang tugasnya belajar akan mendengarkan bahkan ada pertanyaan yang muncul karena bisa jadi penjelasan yang kurang di pahami oleh peserta didik.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang di dalam proses pembelajarannya lebih dominan menggunakan aktifitas fisik. Semua proses pendidikan yang di rancang dalam pendidikan jasmani bertujuan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik,

keampilan motorik, kampilan berpikir, emosional, sosial dan moral. Tujuan pendidikan jasmani meliputi beberapa faktor yaitu jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif. Keempat tujuan tersebut akan terlaksana apabila komunikasi antara pengajar dan peserta didik dapat berjalan dengan baik. Komunikasi yang tidak baik akan menimbulkan kesalahpahaman dan kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi, pembelajaran dan pendidikan jasmani merupakan tiga komponen yang tidak dapat dipisahkan. Tanpa adanya motivasi dari siswa proses pembelajaran akan menjadi sangat membosankan. Tanpa adanya pembelajaran maka pendidikan jasmani tidak dapat di ajarkan, begitupun sebaliknya. Maka dari itu ketiga komponen tersebut tidak bisa berjalan sendiri-sendiri harus ada dukungan dari ketiganya agar pembelajaran pendidikan jasmani lebih menyenangkan dan tujuan pembelajaran yang hendak di capai oleh guru dapat terlaksana.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Rancangan atau desain penelitian dalam arti sempit dimaknai sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis penelitian. Dalam arti luas rancangan penelitian meliputi proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Angket yang disusun adalah menggunakan skala psikologi. Karena penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan suatu objek yaitu motivasi siswa kelas X dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di SMAN 1 Ende.

B. Variabel penelitian

Menurut Hatch & Farhady (1981) dalam Sugiyono (1999: 31) dijelaskan bahwa, variabel didefinisikan sebagai Atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan objek yang lain. Kerlinger (1973) dalam Sugiyono (1999: 32) menyatakan bahwa, variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Kidder dalam Sugiyono (2012: 61) menyatakan bahwa, variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu motivasi siswa kelas X di SMAN 1 Ende terhadap proses pembelajaran

pendidikan jasmani di sekolah. Motivasi siswa terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah adalah dorongan agar siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani yang di ungkapkan melalui angket.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama (Sukandarrumidi, 2006:47). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (1992:102), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X di SMAN I Ende yang 310 orang dan terdiri dari 10 kelas.

2. Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, (2006 : 131) “Sampel adalah sebagian yang di ambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang di anggap mewakili terhadap seluruh populasi dan di ambil dengan teknik tertentu”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Total Sampling*. Menurut Sugiono (2012: 124) bahwa *Total Sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Alasan menggunakan teknik *Total Sampling* adalah agar hasil penelitian representatif, sehingga hasil penelitian lebih objektif. Dalam penelitian ini sampel

yang digunakan adalah sama dengan populasi yakni sebanyak 244 orang.

D. Instrumen dan Teknik pengumpulan data

Di dalam melakukan penelitian seorang peneliti akan membutuhkan instrumen dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan terarah secara sistematis sehingga membantu memudahkan pekerjaannya dalam mengolah data. Penelitian ini menggunakan metode survei dan data yang dikumpulkan menggunakan angket. Angket atau kuesioner adalah instrumen penelitian yang berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden (sumber yang diambil datanya melalui angket). Angket atau kuesioner dapat disebut sebagai wawancara tertulis, karena isi kuesioner merupakan satu rangkaian pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden dan diisi sendiri oleh responden.

Penyusunan instrumen menurut Sutrisno Hadi (1991 : 7) digunakan langkah – langkah sebagai berikut : a) Mendefinisikan konstrak, b) Menyidik faktor, c) Menyusun butir – butir, d) Konsultasi/Kalibrasi ahli (*Expert Judgement*)

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak dalam penelitian ini adalah motivasi siswa kelas X di SMAN 1 Ende dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Motivasi adalah

dorongan yang dapat mempengaruhi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Di dalam motivasi terdapat faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi perilaku siswa di dalam proses pembelajaran dan sebagai penunjang aktifitas dalam pendidikan jasmani.

b. Menyidik Faktor

Faktor – faktor yang akan di ukur dalam motivasi siswa kelas X di SMAN 1 Ende dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani adalah motivasi internal dan eksternal.

c. Menyusun Butir – Butir Pertanyaan

Menyusun butir – butir pertanyaan berdasarkan faktor–faktor yang menyusun konstruk, faktor–faktor dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai angket yang digunakan dalam penelitian ini disajikan kisi-kisi dan kemudian dikembangkan dalam butir-butir pertanyaan.

Setelah melakukan langkah–langkah tersebut di atas, maka sebelum membuat instrumen penelitian yang sesungguhnya terlebih dahulu dibuat instrumen ujicoba

penelitian. Untuk lebih jelasnya contoh instrumen uji coba dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Siswa Kelas X SMAN 1 Ende

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Item	
			Positif	Negatif
Motivasi Siswa	Faktor Internal	a. Jasmaniah b. Psikologis c. Kematangan fisik dan psikis	1,2, 4,5,6,7,8, 9,10,11, 12,13 15,16,17	3 14
	Faktor Eksternal	a. Keluarga b. Sekolah c. Lingkungan	18,20,21 23,24,29, 30,31, 34,35	19,22 25,26,27, 28,32,33

d. Konsultasi/Kalibrasi ahli (*Expert Judgement*)

Setelah butir-butir pertanyaan tersusun, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan para ahli atau kalibrasi ahli. Ahli tersebut berjumlah 2 orang atau lebih, diantaranya yang terdiri dari dosen pembimbing, dosen di luar pembimbing sesuai dengan bidang yang bersangkutan.

Penskoran digunakan dengan menggunakan skala likert. Menurut Sutrisno Hadi (1991 : 19), skala Likert merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statemen atau pernyataan yang dikemukakan mendahului opsi jawaban yang disediakan. Modifikasi skala Likert dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala lima tingkat, modifikasi skala Likert meniadakan kategori jawaban yang di tengah berdasarkan tiga alasan, yaitu: (1) Kategori tersebut memiliki arti ganda, biasanya diartikan belum dapat memutuskan atau memberikan jawaban, dapat diartikan netral, tidak setuju, ataupun ragu-ragu, (2) Tersedianya jawaban ditengah itu menimbulkan kecendrungan menjawab ke tengah. Maka dalam penelitian ini dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu: **SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).**

E. Uji coba instrumen

Uji coba instrumen dilakukan pada tanggal 02 Februari 2015. Uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas X 6 SMAN I Ende yang berjumlah 32 orang. Jumlah subjek yang dijadikan untuk uji coba instrumen sesuai dengan pendapat Suahrsimi Arikunto (2006: 210) yang menyatakan, “sebagai contoh sementara, untuk analisis subjek uji coba

dapat diambil sejumlah 25-40, suatu jumlah yang sudah memungkinkan pelaksanaan dan analisisnya. Pemilihan kelas X 6 di SMAN I Ende dikarenakan karakteristik siswa siswa yang sama dan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani adalah sama. Jumlah pernyataan untuk faktor jasmani adalah 3, faktor psikologis adalah 10, faktor kematangan fisik dan psikis adalah 4, faktor keluarga adalah 5, faktor sekolah adalah 11, dan faktor lingkungan adalah 2.

a. Validitas Instrumen

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian isi angket dengan analisis rasional atau *professional judgement* (Syarifuddin Azwar, 2005). Metode yang sering digunakan untuk mencari validitas angket adalah *Correlation Product Moment* dari Pearson, antara skor setiap butir pernyataan dengan skor total perhitungan uji validitas menggunakan program komputer *SPSS Versi 21.0 For Windows*

Adapun rumus uji validitas adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi Product Moment
 ΣX : jumlah harga dari skor butir
 ΣY : jumlah harga dari skor total
 ΣXY : jumlah perkalian antara skor butir
 ΣX^2 : jumlah kuadrat dari skor butir
 ΣY^2 : jumlah kuadrat dari skor total
 N : jumlah kasus

(Suharsimi Arikunto, 2006:146)

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid atau tidak suatu pernyataan yaitu dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka pernyataan dikatakan valid, sedangkan apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka pernyataan dikatakan gugur. Hasil uji validitas dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Coba Instrumen

Faktor	Indikator	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	No. Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
Faktor Intrinsik	Jasmani	3	0	-	3
	Psikologis	10	1	6	9
	Kematangan fisik dan psikis	4	0	-	4
Faktor Ekstrinsik	Keluarga	5	1	21	4
	Sekolah	11	5	21, 25, 29,30,32,33	6
	Lingkungan	2	0	-	2

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji derajat keajegan suatu alat ukur dalam mengukur ubahan yang menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut dapat dipercaya atau di andalkan. Untuk mencari reliabilitas instrumen digunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen
 k : banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir
 σ_t^2 : varians total

(Suharsimi Arikunto, 2010: 239)

Hasil perhitungan kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui apakah suatu tes reliabel atau tidak dengan menggunakan pedoman pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Tingkat Keterandalan Instrumen Penelitian

No	Koefisien r	Interpretasi
1	0,800 sampai dengna 1,00	Sangat Kuat
2	0,600 sampai dengna 0,800	Kuat
3	0,400 sampai dengan 0,600	Sedang
4	0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
5	0,00 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

(Suharsimi Arikunto, 2006:276)

Uji reliabilitas menggunakan program *SPSS Versi 21.0 For Windows* menunjukkan bahwa angket yang diujicobakan adalah reliabel dengan angka koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0.768.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data melalui angket atau kuisioner. Angket disebar ke seluruh kelas X di SMAN I Ende pada tanggal 03 Februari 2015 sampai dengan 07 Februari. Proses pembagian angket yang dilakukan disesuaikan dengan jadwal pelajaran pendidikan jasmani siswa kelas X di SMAN I Ende. Angket dibagikan kepada seluruh siswa sebelum mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan meminta izin terlebih dahulu kepada guru mata pelajaran pendidikan jasmani.

Teknik analisis data pada penelitian ini untuk mengetahui motivasi siswa kelas X di SMAN I Ende dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Menurut Sugiyono (2012:29) bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi dalam kategori

N : Jumlah responden

Data yang dianalisis adalah data hasil jawaban dari pengisian angket siswa kelas X di SMAN I Ende yang berjumlah 244 siswa. Untuk memudahkan pengidentifikasian maka digunakan patokan nilai Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (Sdi) dengan menggunakan skala dari Sukoharjo yang dikutip oleh Antonius Bnani (2011: 52), yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Penilaian

Nilai	Kriteria	Skor	
		Rumus	Perhitungan
A	Sangat Baik	$X > X_i + 1,8 S_{bi}$	$X > 4,21$
B	Baik	$X_i + 0,6 S_{bi} < X \leq X_i + 1,8 S_{bi}$	$3,40 < X \leq 4,21$
C	Cukup	$X_i - 0,6 S_{bi} < X \leq X_i + 0,6 S_{bi}$	$2,60 < X \leq 3,40$
D	Kurang	$X_i - 1,8 S_{bi} < X \leq X_i - 0,6 S_{bi}$	$1,79 < X \leq 2,60$
E	Sangat Kurang Baik	$X \leq X_i - 1,8 S_{bi}$	$X \leq 1,79$

Ketentuan:

Rerata skor ideal (X_i) : $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal).

Simpangan baku skor ideal : $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal - skor minimal ideal).

X ideal : Skor empiris.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang motivasi siswa kelas sepuluh (X) di SMAN 1 Ende dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani yang datanya diambil pada tanggal 02 Februari sampai dengan tanggal 07 Februari 2015 dan diperoleh 244 responden yang ada.

1. Deskripsi Statistik Hasil Penelitian Motivasi Siswa Kelas X di SMAN 1 Ende dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Deskripsi Statistik

Statistik	Skor
Mean	87,6926
Median	88,0000
Mode	83,00
Std. Deviation	7,92089
Range	43,00
Minimum	64,00
Maximum	107,00

Dari hasil perhitungan yang berupa skor dari 28 pernyataan yang diajukan siswa yang berjumlah 244 orang. Rerata motivasi sebesar 87,69, nilai tengah sebesar 88, nilai sering muncul sebesar 83 dan simpangan baku sebesar 7,9. Sedangkan skor tertinggi sebesar

107 dan skor terendah sebesar 64. Perhitungan klasifikasi tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Penghitungan normatif kategorisasi motivasi siswa

No	Formula	Batasan	Skor	Kategori
1.	$X > X_i + 1,8 S_{bi}$	$X > 95,2$	95,3 – 112	Sangat Tinggi
2.	$X_i + 0,6 S_{bi} < X \leq X_i + 1,8 S_{bi}$	78,4 – 95,2	78,5 – 95,2	Tinggi
3.	$X_i - 0,6 S_{bi} < X \leq X_i + 0,6 S_{bi}$	61,6 – 78,4	61,7 – 78,4	Cukup
4.	$X_i - 1,8 S_{bi} < X \leq X_i - 0,6 S_{bi}$	44,8 – 61,6	44,9 – 61,6	Rendah
5	$X \leq X_i - 1,8 S_{bi}$	$X \leq 44,8$	28 – 44,8	Sangat rendah

Keterangan: X_i = rerata ideal = $\frac{1}{2} [(28 \times 4) + (28 \times 1)] = 70$, S_{Di} = simpangan baku ideal = $\frac{1}{6} [(28 \times 4) - (28 \times 1)] = 14$

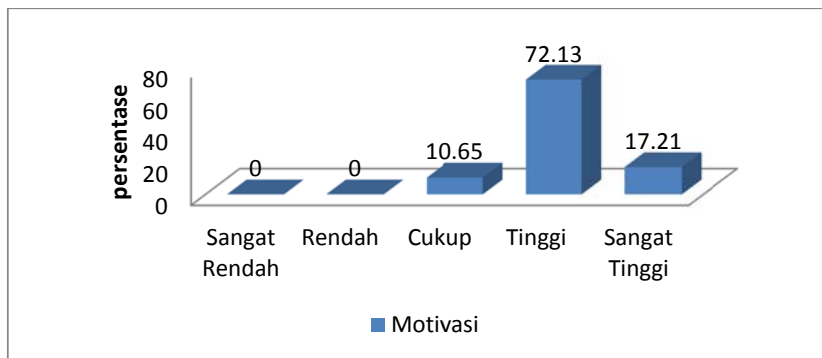
Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi kecenderungan motivasi siswa kelas X di SMAN 1 Ende dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dapat diketahui. Adapun distribusi kecenderungan adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Kategori Motivasi Siswa

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
95,3 – 112	42	17,21	Sangat tinggi
78,5 – 95,2	176	72,13	Tinggi
61,7 – 78,4	26	10,65	Cukup
44,9 – 61,6	0	0	Rendah
28 – 44,8	0	0	Sangat rendah
Total	244	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi siswa kelas X di SMAN 1 Ende dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani adalah tinggi dengan pertimbangan rerata dari 244 responden sebesar 87,69. Motivasi siswa kelas X di SMAN 1 Ende dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani yang berkategori sangat

tinggi sebesar 17,21%, tinggi sebesar 72,13%, cukup sebesar 10,65%, rendah 0% dan sangat rendah 0%. Berikut adalah grafik ilustrasi motivasi siswa kelas X di SMAN 1 Ende dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.



Gambar 2. Diagram Batang motivasi siswa kelas X SMAN 1 Ende dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani

2. Deskripsi Statistik Hasil Penelitian Motivasi Siswa Kelas X di SMAN 1 Ende dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani berdasarkan faktor internal

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan motivasi yang berasal dari faktor intrinsik dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 8. Deskripsi Statistik Berdasarkan Faktor Internal

Statistik	Skor
Mean	52.5861
Median	53.0000
Mode	53.00
Std. Deviation	4.86577
Range	26.00
Minimum	37.00
Maximum	63.00

Dari hasil perhitungan yang berupa skor dari faktor internal mempunyai rerata faktor intrinsik sebesar 52,5861, nilai tengah sebesar 53, nilai sering muncul sebesar 53 dan simpangan baku sebesar 4.86. Sedangkan skor tertinggi sebesar 63 dan skor terendah sebesar 37. Dari rerata ideal dan simpangan baku ideal maka dapat dilakukan klasifikasi mengenai kecenderungan motivasi siswa kelas X di SMAN 1 Ende dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani yang ditinjau dari faktor internal. Perhitungan klasifikasi tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Penghitungan normatif kategorisasi faktor internal

No	Formula	Batasan	Skor	Kategori
1.	$X > X_i + 1,8 S_{bi}$	$X > 54,4$	54,5 - 64	Sangat tinggi
2.	$X_i + 0,6 S_{bi} < X \leq X_i + 1,8 S_{bi}$	44,8 – 54,4	44,9 – 54,4	Tinggi
3.	$X_i - 0,6 S_{bi} < X \leq X_i + 0,6 S_{bi}$	35,2 – 44,8	35,3 – 44,8	Cukup
4.	$X_i - 1,8 S_{bi} < X \leq X_i - 0,6 S_{bi}$	25,6 – 35,2	25,7 – 35,2	Rendah
5	$X \leq X_i - 1,8 S_{bi}$	$X \leq 25,6$	16–25,6	Sangat rendah

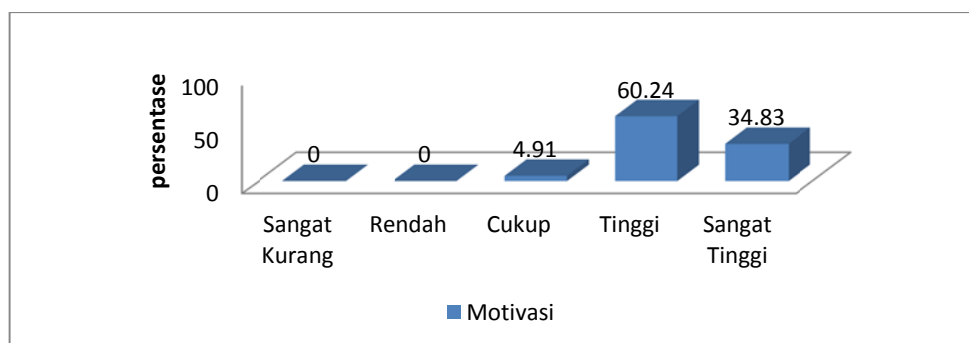
Keterangan: M_i = rerata ideal = $\frac{1}{2} [(16 \times 4) + (16 \times 1)] = 40$; S_{Di} = simpangan baku ideal = $\frac{1}{6} [(16 \times 4) - (16 \times 1)] = 8$

Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi kecenderungan motivasi yang dipengaruhi oleh faktor internal dapat diketahui. Adapun distribusi kecenderungan yang berasal dari faktor intrinsik adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Kategori Motivasi dari Faktor Internal

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
54,5 - 64	85	34,83	Sangat tinggi
44,9 - 54,4	147	60,24	Tinggi
35,3 - 44,8	12	4,91	Cukup
25,7 - 35,2	0	0	Rendah
16 -25,6	0	0	Sangat rendah
Total	244	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi siswa kelas X di SMAN 1 Ende dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani yang dipengaruhi oleh faktor dari internal adalah tinggi dengan pertimbangan rerata dari 244 responden sebesar 52, 58. Motivasi siswa kelas sepuluh (X) di SMAN 1 Ende dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani yang berasal dari internal dengan berkategori sangat tinggi sebesar 34,83%, tinggi sebesar 60,24%, cukup sebesar 4,91%, rendah 0% dan sangat rendah 0%. Berikut adalah grafik ilustrasi motivasi yang berasal dari internal.



Gambar 3. Diagram Batang Motivasi siswa kelas X SMAN I Ende dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan faktor internal

3. Deskripsi Statistik Hasil Penelitian Motivasi Siswa Kelas X di SMAN 1 Ende dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Faktor Eksternal

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan motivasi yang berasal dari faktor ekstrinsik dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 11. Deskripsi Statistik Berdasarkan Faktor Eksternal

Statistik	Skor
Mean	35.1066
Median	35.0000
Mode	37.00
Std. Deviation	4.28666
Range	25.00
Minimum	23.00
Maximum	48.00

Dari hasil perhitungan yang berupa skor motivasi dari faktor eksternal mempunyai rerata sebesar 35,106, nilai tengah sebesar 35, nilai sering muncul sebesar 37 dan simpangan baku sebesar 4,28. Sedangkan skor tertinggi sebesar 48 dan skor terendah sebesar 23. Dari rerata ideal dan simpangan baku ideal maka dapat dilakukan klasifikasi mengenai kecenderungan motivasi yang ditinjau dari faktor eksternal. Perhitungan klasifikasi tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Penghitungan normatif kategorisasi faktor eksternal

No	Formula	Batasan	Skor	Kategori
1.	$X > X_i + 1,8 S_{bi}$	$X > 40,8$	40,9 - 48	Sangat tinggi
2.	$X_i + 0,6 S_{bi} < X \leq X_i + 1,8 S_{bi}$	33,6 – 40,8	33,7 – 40,8	Tinggi
3.	$X_i - 0,6 S_{bi} < X \leq X_i + 0,6 S_{bi}$	26,4 – 33,6	26,5 – 33,6	Cukup
4.	$X_i - 1,8 S_{bi} < X \leq X_i - 0,6 S_{bi}$	19,2 – 26,4	19,3 – 26,4	Rendah
5	$X \leq X_i - 1,8 S_{bi}$	$X \leq 19,2$	12 -19,2	Sangat rendah

Keterangan: M_i = rerata ideal = $\frac{1}{2} [(12 \times 4) + (12 \times 1)] = 30$; S_{Di} = simpangan baku ideal = $\frac{1}{6} [(12 \times 4) - (12 \times 1)] = 6$

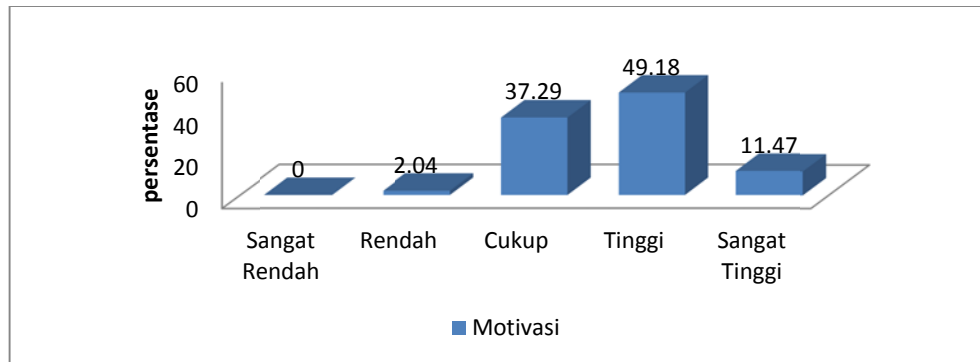
Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi kecenderungan motivasi yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dapat diketahui. Adapun distribusi kecenderungan yang berasal dari faktor eksternal adalah sebagai berikut :

Tabel 13. Kategori Motivasi dari Faktor Eksternal

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
40,9 - 48	28	11,47	Sanga tinggi
33,7 – 40,8	120	49,18	Tinggi
26,5 – 33,6	91	37,29	Cukup
19,3 – 26,4	5	2,04	Rendah
12 -19,2	0	0	Sangat Rendah
Total	244	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Motivasi Siswa Kelas X di SMAN 1 Ende dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Faktor Eksternal adalah tinggi dengan pertimbangan rerata dari 244 responden sebesar 35,10. Motivasi yang berasal dari eksternal dengan berkategori sangat tinggi sebesar 11,47%, tinggi sebesar 49,18%, cukup sebesar 37,29 %, rendah

2,04% dan sangat rendah 0%. Berikut adalah grafik ilustrasi motivasi orang tua yang berasal dari faktor ekstrinsik.



Gambar 4. Diagram Batang Motivasi Siswa Kelas X SMAN 1 Ende dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Faktor Eksternal

B. Pembahasan

Dari deskripsi hasil penelitian yang dilakukan tentang motivasi siswa kelas sepuluh (X) di SMAN 1 Ende dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani adalah tinggi dengan pertimbangan rerata dari 244 responden sebesar 87,69. Motivasi siswa kelas sepuluh (X) di SMAN 1 Ende dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani yang berkategori sangat tinggi sebesar 17,21%, tinggi sebesar 72,13%, cukup sebesar 10,65%, rendah, 0% dan sangat rendah 0%. Motivasi siswa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor dari dalam diri dan dari luar.

Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang dapat mendukung seseorang melaksanakan suatu tindakan. Faktor intrinsik meliputi indikator jasmani, indikator psikologis, dan indikator kematangan fisik dan psikis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas X SMAN I Ende menunjukkan bahwa dari 244 siswa sebagai

reponden penelitian, sebesar 52,58% menyatakan bahwa motivasi dari faktor intrinsik adalah tinggi.

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar individu yang dapat mendukung atau mendorong seseorang unruk melaksanakan suatu tindakan. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani meliputi indikator keluarga, indikator sekolah dan indikator lingkungan. Berdasrkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X menunjukkan bahwa dari 244 siswa yang menjadi responden penelitian, sebesar 35,10% menyatakan bahwa motivasi dari faktor ekstrinsik adalah tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas X SMAN 1 Ende memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan baiknya motivasi yang baik dari siswa ini tidak lepas dari rangsangan yang mampu mempengaruhi siswa untuk membuat keputusan mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Mc Donald (dalam Sardiman 2007: 73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Hal ini menunjukkan bahwa ada rangsang yang datang dari dalam diri maupun dari luar untuk mewujudkan arah atau tujuannya.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di sekolah memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani dan olahraga. Sehingga dengan adanya tujuan dari pendidikan jasmani

tersebut dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk mencapai tujuan tersebut. Motivasi siswa yang berasal dari dalam diri lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan pengaruh yang berasal dari luar. Keadaan ini menggambarkan bahwa pengaruh dari dalam diri siswa lebih kuat daripada pengaruh dari dalam. Hal ini dikarenakan pendidikan jasmani membutuhkan kemampuan dan keahlian khusus untuk dapat melaksanakannya.

Faktor dari dalam diantaranya pengaruh jasmani, psikologi dan mental dari siswa. Di mana kemampuan jasmani akan mempengaruhi siswa dalam melakukan aktivitas jasmani dengan sempurna. Aktivitas jasmani khususnya di pendidikan jasmani membutuhkan kondisi badan yang baik agar mampu berlari, melompat, melempar dan lainnya dengan baik pula. Sehingga keadaan jasmani siswa akan mempengaruhi psikologi dan mental siswa apakah mampu mengikuti kegiatan aktivitas jasmani tersebut atau tidak. Psikologi dan mental juga berpengaruh pada pola pikir siswa bagaimana dan apa yang akan dilakukan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran jasmani. Dari ketiga unsur tersebut apabila mampu dipenuhi maka siswa akan dengan percaya diri mampu mengikuti pembelajaran jasmani dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik tentang fungsi dari sebuah motivasi yaitu mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Apabila faktor internal mampu mempengaruhi maka akan mampu menggerakkan siswa dalam mengikuti pembelajaran jasmani.

Di sisi lain faktor eksternal juga mampu mempengaruhi siswa dalam mengikuti pembelajaran pada umumnya dan pembelajaran jasmani pada khususnya. Keluarga menjadi tumpuan bagi anak untuk dapat memperoleh pendidikan yang layak. Hal ini dikarenakan keluarga yang mau memperhatikan pendidikan anaknya maka anak akan mampu mendapatkan pendidikan dengan maksimal. Di samping itu kebiasaan orang tua juga akan mempengaruhi kesukaan dari anak. Apabila orang tua yang senang pada olahraga maka anaknya juga akan cenderung mengikuti kebiasaan orang tuanya. Sehingga aktivitas jasmani siswa dapat terahkan saat berada di sekolah. Selain itu, pengaruh dari sekolah juga memiliki andil yang besar di mana sekolah menjadi aktor utama dalam terlaksananya proses pembelajaran.

Sekolah merupakan lembaga yang menjadi tempat untuk proses pendidikan sehingga sekolah harus mampu memberikan fasilitas belajar yang baik. Keadaan ini dapat mempengaruhi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Seorang guru juga dapat memberikan andil dalam meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran jasmani. Pengemasan materi ajar yang disesuaikan dengan lingkungan menjadi pengaruh yang baik dalam menarik minat siswa. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki kesenangan dan hobi yang berbeda sehingga perlu adanya pengemasan pembelajaran yang baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi siswa kelas sepuluh (X) di SMAN 1 Ende dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani adalah tinggi dengan pertimbangan rerata dari 244 responden sebesar 87,69. motivasi siswa kelas sepuluh (X) di SMAN 1 Ende dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani yang berkategori sangat tinggi sebesar 17,21%, tinggi sebesar 72,13%, cukup sebesar 10,65%, rendah 0% dan sangat rendah 0%.

B. Implikasi

1. Menjadi masukan yang bermanfaat bagi guru pendidikan jasmani untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga seorang guru dapat menetapkan metode pembelajaran yang baik untuk siswa.
2. Sebagai kajian pengembangan ilmu keolahragaan kedepannya sesuai dengan hasil penelitian
3. Motivasi menjadi sarana yang cukup penting untuk meningkatkan prestasi siswa, sehingga untuk dapat mencapai prestasi belajar yang baik maka siswa harus diberikan motivasi yang tinggi.

C. Saran

1. Orang tua harus mampu mengerti kemauan, kebutuhan dan potensi anak serta mengarahkan kegiatan dan hobi anak pada kegiatan yang positif.
2. Pihak sekolah harus mampu menjembatani bakat dan minat anak dengan harapan orang tua untuk pendidikan anak agar tidak terjadi pemaksaan terhadap anak.
3. Dunia pendidikan dewasa ini harus mampu memahami apa yang menjadi kebutuhan anak di masa kini dalam dunia pendidikan dengan memberikan kesempatan anak berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Instrumen penelitian kurang luas lingkupnya sehingga memungkinkan ada unsur-unsur yang lebih penting tidak masuk/tidak terungkap dalam instrumen penelitian.
2. Saat pengambilan data penelitian ada peserta didik yang tidak masuk, sehingga tidak semua populasi dapat diambil sebagai sampel penelitian.
3. Peneliti mengakui adanya keterbatasan dalam hal waktu, biaya, maupun kemampuan berpikir dan bekerja. Namun besar harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (1999). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Elinda Prayitno. (1989). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Max Darsono, dkk. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang
- Mohammad Asrori. (2008). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Nasution. (1994). *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ngalim Purwanto. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rodakarya
- Oemar Hamalik. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Purwanto. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sardiman A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Singgih D. Gunarso. (2004). *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: Gunung Mulia
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudibyo Setyobroto. (2002). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: PT. Anem Kosong Anem
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: PT Alfa Beta
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo. Esa Grafika
- Rakhmat, J. 1991. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rusli Lutan, dkk. (2000). *Pengukuran dan Evaluasi Penjaskes*. Yogyakarta: Depdikbud

- Rusli Lutan. (2000). *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Yogyakarta: Depdikbud
- Rusyan, Tabrani dan Atang Kusdinar dan Zainal Arifin. 1992. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun. (2001). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY
- Tri Hatanto Budi Santosa. (2010). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Yudistira

LAMPIRAN